

**EVALUASI KAJIAN INTERAKSI OBAT DAN POLA
PENGUNAAN NSAID PADA PASIEN OSTEOARTRITIS DI
INSTALASI RAWAT JALAN RSUD dr. SOEKARDJO
KOTA TASIKMALAYA**

SKRIPSI



INGGIT SUCI LISTYA

10016122071

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
JULI 2026**

**EVALUASI KAJIAN INTERAKSI OBAT DAN POLA
PENGUNAAN NSAID PADA PASIEN OSTEOARTRITIS DI
INSTALASI RAWAT JALAN RSUD dr. SOEKARDJO
KOTA TASIKMALAYA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Farmasi**



INGGIT SUCI LISTYA

10016122071

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
JULI 2026**

ABSTRAK

Evaluasi Kajian Interaksi Obat dan Pola Penggunaan NSAID pada Pasien Osteoartritis di Instalasi Rawat Jalan RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

Inggit Suci Listya

Program Studi Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit degeneratif kronis yang memerlukan terapi jangka panjang dengan *Non-Steroidal Anti-Inflammatory Drugs* (NSAID), namun penggunaan tersebut berisiko menimbulkan interaksi obat terutama pada kondisi polifarmasi. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pola penggunaan NSAID dan potensi interaksi obat pada pasien OA di Instalasi Rawat Jalan RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Penelitian observasional dengan desain retrospektif ini dilakukan dengan mengambil data rekam medis pasien osteoarthritis periode tahun 2025. Analisis data dilakukan uji *Chi-Square* dan korelasi *Spearman* untuk menganalisis hubungan karakteristik pasien dengan interaksi obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Meloksikam merupakan NSAID yang paling banyak diresepkan, yakni sebesar 93,46% pada fase admisi dan 91,55% pada fase *discharge*. Potensi interaksi obat yang paling sering ditemukan berada dalam kategori sedang (*moderate*). Berdasarkan uji statistik, terdapat hubungan signifikan dengan kekuatan kuat antara polifarmasi dengan kejadian interaksi obat pada fase admisi ($p = 0,000$; $r = 0,616$) dan hubungan signifikan dengan kekuatan sedang pada fase *discharge* ($p = 0,000$; $r = 0,387$). Komorbiditas juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian interaksi obat pada fase admisi ($p = 0,027$; $r = 0,135$) dan fase *discharge* ($p = 0,035$; $r = 0,132$) meskipun kekuatan korelasinya lemah, sedangkan faktor usia dan jenis kelamin tidak memiliki hubungan signifikan ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa risiko interaksi obat meningkat secara signifikan seiring bertambahnya jumlah regimen obat dan adanya penyakit penyerta. Sebagai kesimpulan, polifarmasi dan komorbiditas menjadi faktor risiko utama terjadinya interaksi obat pada pasien OA di RSUD dr. Soekardjo. Temuan ini menekankan pentingnya peran tenaga medis dalam melakukan rekonsiliasi dan pemantauan terapi obat guna mencegah efek samping yang merugikan dan memastikan keberhasilan terapi pasien secara optimal.

Kata kunci: interaksi obat, NSAID, osteoarthritis, polifarmasi.

ABSTRACT

Osteoarthritis (OA) is a chronic degenerative disease that requires long-term treatment with nonsteroidal anti-inflammatory drugs (NSAIDs), however, the use of these medications carries a risk of drug interactions, particularly in patients taking multiple medications simultaneously. This study aims to evaluate patterns of NSAID use and the potential for drug interactions among OA patients at the dr. Soekardjo General Hospital Outpatient Clinic in Tasikmalaya City. This observational study with a retrospective design was conducted by collecting medical records of osteoarthritis patients dating back to 2025. Data analysis was done using the Chi-Square test and Spearman correlation to analyze the relationship between patient characteristics and drug interactions. The results showed that meloxicam was the most frequently prescribed NSAID, accounting for 93.46% at hospital admission and 91.55% at hospital discharge. The most common drug interaction potential is found in the moderate category. Based on statistical analysis, there was a strong significant association between polypharmacy and the occurrence of drug interactions during the admission phase ($p = 0.000$; $r = 0.616$) and a moderate significant association during the discharge phase ($p = 0.000$; $r = 0.387$). Comorbidities also showed a significant association with the occurrence of drug interactions during the admission phase ($p = 0.027$; $r = 0.135$) and the discharge phase ($p = 0.035$; $r = 0.132$), although the correlation strength was weak, whereas age and sex were not significantly associated ($p > 0.05$). This indicates that the risk of drug interactions increases significantly with the number of medication regimens and the presence of comorbidities. In conclusion, polypharmacy and comorbidities are the primary risk factors for drug interactions in OA patients at Dr. Soekardjo General Hospital. This finding highlights the importance of the role of medical staff in carrying out medication reconciliation and therapy monitoring to prevent harmful side effects and ensure the patient's therapy is successful.

Keywords: drug interactions, NSAIDs, osteoarthritis, polypharmacy.